

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata bahari adalah salah satu Jenis wisata yang berkembang di Indonesia saat. Hal ini dikarenakan Indonesia potensi sumberdaya pesisir dan lautan yang sangat besar dan merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km (Bengen dalam Aryanto, 2003).Diharapkan Program Pembangunan wisata bahari dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas di Kota Padang, khususnya masyarakat asli (*indigenous people*) setempat yang berada di sekitar dan atau dalam lokasi wisata bahari. Kegiatan pengembangan wisata bahari sangat erathubungannnya dengan pemanfaatan potensi alam bahari yang berada di daerah.

Beberapa Kajian tentang pengaruh wisata bahari terhadap kesejahteraan telah banyak dilakukan seperti Hiariy dan Sahusilawane (2013) meneliti tentang dampak pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan, Nurdin *et.al* (2013),Mintayu (2018), Ferdian *et.al* (2019), Bahukeling (2018), Arismiyanti (2016), Tarulis (2018), Dritasto dan Angraeni (2013), Santi *et.al* (2017), Pradini (2018), Sunarlan dan Kusnadi (2018), Wibisono dan Rosyidie (2018).

Posisi strategis Kota Padang ditandai dengan adanya penerbangan langsung Padang Kuala Lumpur dan Padang Singapore setiap hari. Kuala Lumpur dan Singapore adalah salah satu pusat wisata dunia. setiap tahun turis yang berkunjung ke Malaysia dan Singapura berkisar 30 juta orang. Jika 3,5 % dari pengunjung Malaysia dan Singapore dapat digaet atau diserap oleh Kota Padang. Maka 1 juta wisatawan tersebut akan menghasilkan PAD sebanyak 2 triliun lebih, karena

berdasarkan survey, setiap turis yang datang setidaknya mereka membelanjakan uang 2 juta rupiah, yang di tujukan untuk biaya akomodasi, transportasi, makanan di restoran serta membeli souvenir. Dengan keadaan seperti ini, maka tidak ada satu sektor apapun yang yang bisa menunjang PAD pertumbuhan ekonomi sebesar 2 triliun dan PAD tersebut bisa langsung dinikmati oleh masyarakat (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang Tahun 2018)

Kunjungan wisatawan ke kawasan pantai air manis menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang juga mengalami peningkatan yakni sebanyak 23.200 jiwa pada Tahun 2017 dan sebanyak 442.334 jiwa pada Tahun 2018.

Dalam pengembangan daya tarik wisata, Kota Padang menetapkan “Kawasan Objek Wisata Pantai Air Manis” Manis sebagai salah satu kawasan unggulan. Hal tersebut disebabkan selain potensi kekayaan alam juga disokong oleh keberadaan legenda malin kundang yang sudah sangat mendunia (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2018).

Dalam konteks pengembangan daya tarik wisata dan sejalan dengan upaya pemantapan destinasi pariwisata yang aman, nyaman dan menarik untuk dikunjungi maka perlu disiapkan kawasan Air Manis yang komprehensif melalui fasilitas pendukung pariwisata daerah yang diperlukan untuk memformulasikan secara cermat potensi dan peluang sumber daya pariwisata.

Kawasan Pantai Air Manis terletak 10 Km arah selatan Kota Padang atau persisnya berada di balik '*Gunuang Padang*'. Kawasan ini merupakan salah satu '*main tourism spot*' di Kota Padang karena memiliki potensi yang sangat besar terhadap daya tarik wisata dengan beberapa faktor pendukung diantaranya;

keberadaan batu malin kundang serta legendanya yang sudah terkenal di seantero dunia. Disamping keberadaan legenda tersebut kawasan Air Manis juga di perkaya dengan keberadaan dua buah pulau yaitu Pulau Pisang Ketek dan Pisang Gadang.

Beberapa jasa wisata di Pantai Air Manis adalah seperti berenang, pemancingan, berselancar, berjalan-jalan atau berlari di sepanjang pantai, kemping, menikmati keindahan alam. Nelayan ambil bagian dalam wisata bahari terutama penyewaan perahu.

Berdasarkan uraian dan kajian sebelumnya penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH WISATA BAHARI KAWASAN PANTAI AIR MANIS DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN NELAYAN”**.

1.2. Permusan dan Pendekatan Masalah

Apabila pemanfaatan sumberdaya ini tidak memperhatikan lingkungan atau pengambilan sumberdaya secara berlebihan di luar daya dukung lingkungan maka dapat menimbulkan degradasi lingkungan. Banyak Aktifitas dikawasan Pantai ini yang menjurus pada timbulnya masalah, antara lain konflik kawasan akibat berbagai macam kepentingan sektor pembangunan (perikanan, pertambangan, industri, pemukiman, transportasi dan lain-lain), pemakaian bom ikan atau racun ikan, penebangan mangrove atau pengambilan terumbu karang, pencemaran (limbah domestik) (Aryono, B, 2004).

Upaya mengatasi permasalahan tersebut adalah pengelolaan sumberdaya secara terpadu dan berkelanjutan yang memberikan manfaat kepada masyarakat dan melindungi sumberdaya secara optimal. Pariwisata bahari merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan melindungi sumberdaya dengan mempertimbangkan aspek fisik, dampak dan daya dukung. Sumberdaya alam bahari

yang sangat potensial di kawasan ini merupakan penyumbang terbesar dari pengembangan pariwisata yang ada. Dengan berkembangnya pariwisata, maka sebagian masyarakat memanfaatkan potensi pariwisata dalam menunjang perekonomian keluarga, disamping kegiatan lainnya dan sebagian masyarakat hanya memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan utama yang ingin diketahui pada pengembangan pariwisata bahari di Kelurahan Air Manis adalah:

1. Bagaimana perbedaan kesejahteraan nelayan yang memanfaatkan jasa wisata bahari dengan nelayan yang tidak memanfaatkan jasa wisata bahari di Air manis?
2. Bagaimana nelayan yang memanfaatkan jasa wisata bahari mempengaruhi kesejahteraan nelayan di Air Manis ?
3. Bagaimana arahan/strategi pengembangan pariwisata bahari di kawasan Air Manis ke depan ?

Salah satu bentuk wisata yang mulai dikembangkan di Indonesia adalah pariwisata bahari karena didukung oleh keadaan alam, jasa-jasa lingkungan dan budaya yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan. Adapun kegiatan pariwisata bahari meliputi : berjemur di pantai berpasir, renang, ski air, selancar angin (wind surfing), snorkeling, selam (diving), menelusuri tepian pantai yang kaya akan keanekaragaman hayati (Mann,1992), Persyaratan ini dapat dipenuhi di wilayah kajian.

Pantai Air Manis dikenal dengan legenda Batu Malin Kundangnya dan memiliki keindahan pesisirnya sudah dikenal sampai Mancanegara mempunyai daya tarik tersendiri. Oleh karena itu dengan kebijakan pemerintahan daerah menetapkan

kawasan wisata ini sebagai tujuan wisata yang membuka peluang bagi meningkatnya sumberdaya alam serta bagi peningkatan pendapatan serta taraf hidup masyarakat setempat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka diajukan suatu asumsi bahwa apabila terdapat kesesuaian yang positif antara komponen pemanfaatan sumberdaya alam dengan pengembangan pariwisata maka akan memunculkan sinergisme pengembangan ekonomi yang berbasis kepada komponen lingkungan.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perbedaan kesejahteraan nelayan yang memanfaatkan jasa wisata bahari dengan nelayan yang tidak memanfaatkan jasa wisata bahari di Air manis.
2. Menganalisis pengaruh nelayan yang memanfaatkan jasa wisata bahari terhadap kesejahteraan nelayan di Air Manis.
3. Menganalisis kebijakan pengembangan pariwisata bahari di Pantai Air Manis.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi mengenai masalah yang timbul berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat pesisir dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Air Manis yang memanfaatkan jasa pariwisata.

3. Ternalisisnya arahan dan strategi pengembangan pariwisata bahari di kawasan Air Manis ke depan.

1.4. Kerangka Konseptual

Keragaman produk wisata yang terdapat di Kota Padang merupakan modal dasar dari kebijakan pemerintah terhadap penetapan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam percepatan perekonomian di Kota Padang. Wujud dari industri dengan bahan baku yang tak kunjung habis ini ternyata sudah di akui oleh dunia internasional sebagai mesin penghasil uang. WTO (World Tourism Organisation) memperkirakan jumlah wisatawan internasional (*inbound tourism*) akan mencapai angka sekitar 1,046 milyar orang di tahun 2010 dan 1,602 milyar orang di tahun 2020, diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Para wisatawan ini akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020. tentu saja hal tersebut menghadapi peluang serta tantangan bagi Kota Padang sebagai salah satu kawasan wisata unggulan di Propinsi Sumatera Barat. Selanjutnya, tentu saja persaingan industri pariwisata antar daerah, kawasan dan negara akan semakin tinggi.

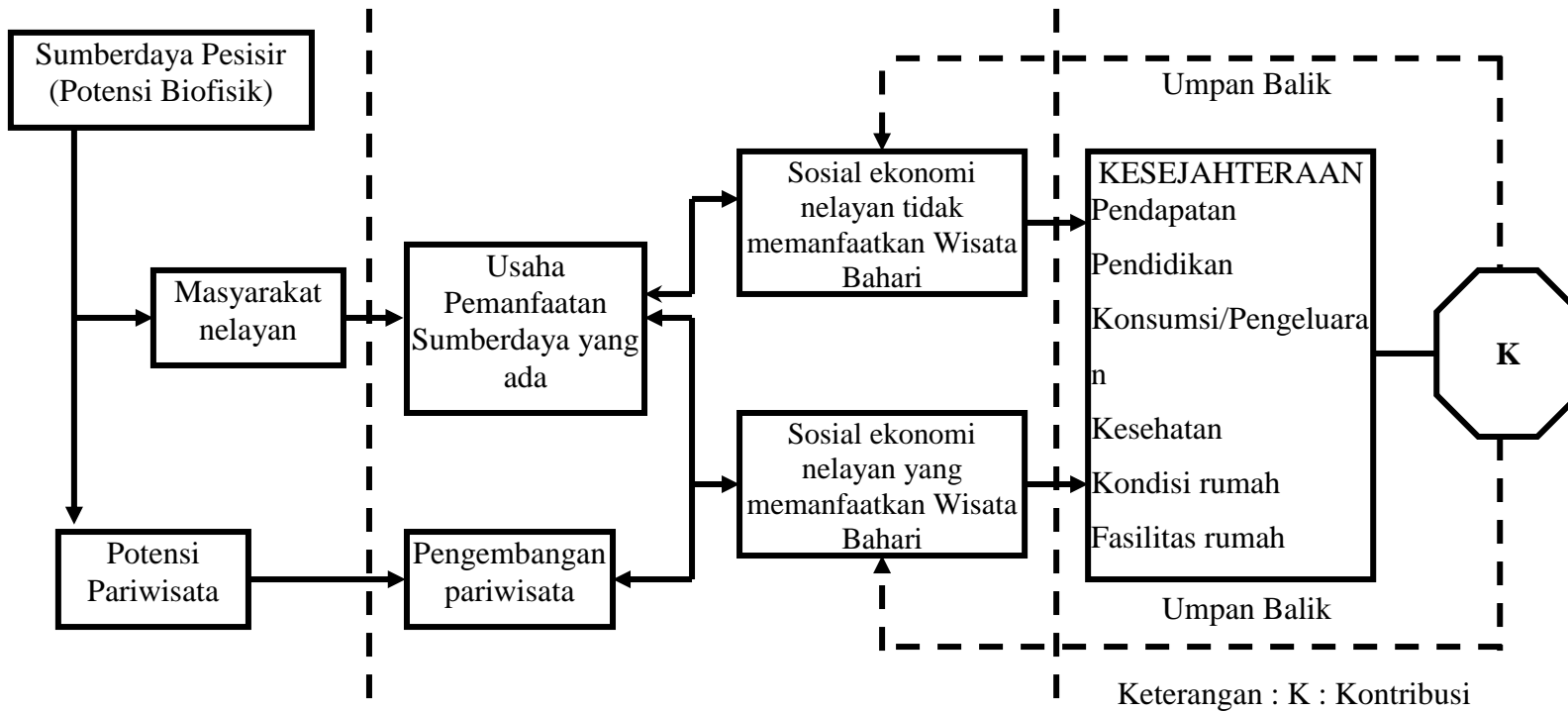
Salah satu objek wisata yang ada di Kota Padang adalah objek wisata Pantai Air Manis yang merupakan salah satu kawasan unggulan wisata di Kota padang . Dari tahun ke tahun, jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini terus meningkat.

Kelurahan Air Manis Merupakan salah satu sentra kegiatan kelautan dan perikanan dan Pariwisata yang ada di Kecamatan Padang Selatan khususnya dan Kota Padang umumnya, sehingga memerlukan perhatian dan pembinaan serius dari berbagai pihak yang terkait, dalam upaya meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat dan pelaku perikanan yaitu nelayan yang berdomisili di wilayah tersebut.

Selama ini nelayan di Air Manis secara tidak langsung memberikan kontribusinya dalam aktifitas pariwisata di kawasan Air Manis untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan.

Secara skematis kerangka pemikiran dari peran nelayan dalam aktifitas pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pendekatan Masalah Penelitian

1.6. Hipotesa

Adapun hipotesa atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata bahari diduga akan mengakibatkan perbedaan tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dan diduga meningkatkan tingkat kesejahteraan nelayan pengguna potensi wisata bahari.
2. Faktor usia, pendidikan, lama hari bekerja, jumlah penumpang lokasi wisata diduga mempengaruhi pendapatan nelayan di Air Manis yang menggunakan jasa pariwisata.
3. Diduga kebijakan pengembangan Pariwisata di Air Manis dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya.